

**PENERAPAN MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN FIQHI
DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-KHAIRAAT PUSAT PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

I MANNENG
NIM: 14.1.01.0077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**


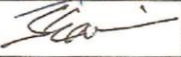
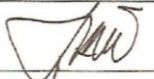
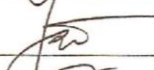

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara I MANNENG NIM.14.1.01.0077 dengan judul “Penerapan Media Visual pada Materi Pembelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu”, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2018 yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzhulhijjah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Palu, 16 Agustus 2018 M.
4 Dzulhijjah1439H.

DEWAN PENGUJI

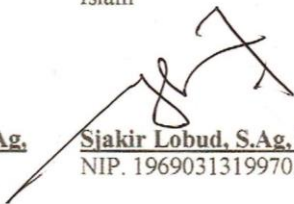
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd	
Munaqasyah I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Munaqasyah II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Rustina, S. Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Risvirenot, SS., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Muhamad Idhan, S.Ag, M.Ag,
NIP. 197201262000031001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و

صحابه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Ungkapan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya atas segala bantuan baik moril maupun materil, atas bimbingan dan nasihat dari dosen dan juga bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Alm. Mellong dan Ibu Muliaty yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan, memberi kasih sayang serta motivasi dan terimakasih kepada saudara penulis, Jamal Mirdad, Mardiana, Murni, Muhlis, Jalaludding, Muliani dan Ahmad Dahlil untuk doa, motivasi, saran dan dukungan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Drs. Idhan, S.Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu yang telah banyak berjasa membantu para mahasiswa dalam hal referensi buku di perpustakaan.
5. Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Risvirenoel, SS., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun kripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Moh. Farhan. selaku Kepala Madrasah (MA) Al-Khaiaat Pusat Palu, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Faradiba S.Pd.I, Ibu Miftahul Jannah, S.Pd, Ibu Hj. Linang Bata S.Pd.I yang telah memberikan waktu, bimbingan, informasi, data, dan saran kepada

9. penulis. Serta siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu yang bersedia untuk diwawancarai dan telah memberikan informasi kepada penulis.
10. Sahabat serta teman terdekat penulis Julfina Lese, Nurwildayati, Nurunnisa Mutmainnah, teman-teman Kemuslimahan LDK-J, teman-teman KOHATI, dan juga seluruh teman-teman PAI 4 Angkatan 2014 yang telah bersama-sama penulis berjuang terimakasih atas kebersamaannya.
11. Seluruh pihak yang telah banyak memberi sumbangsih pemikiran maupun dorongan moril kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 16 Agustus 2018 M.
4 Dzulhijjah 1439 H.

PENYUSUN

I MANNENG
NIM: 14.101.0077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan tentang Media Visual	10
B. Tinjauan tentang Materi Fiqhi.....	18
C. Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Fiqih.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.....	36
B. Implementasi Media Visual pada Materi Fiqhi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairraat Palu	49
C. Kendala dan solusi dalam Mengimplementasikan Media Visual pada Materi Fiqhi di MA Al-Khairaat Pusat.....	57

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Keadaan Guru di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairraat Pusat Palu 2017-2018	45
2. Tabel II Keadaan Peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairraat Pusat Palu 2017-2018.....	46
3. Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah (MA) Al- Khairraat Pusat Palu 2017-2018.....	48
4. Tabel IV Hasil siswa dengan penggunaan media visual pada Materi fiqhi kelas IIK 1 dan IIK 2.....	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1 Gedung Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.
2. Gambar. 2 Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.
3. Gambar.4 Wawancara dengan Wakamad. Bidang Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.
4. Gambar.5 Wawancara dengan guru bidang Tata Usaha Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.
5. Gambar.6 Wawancara dengan Ibu guru bidang studi Fiqhi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.
6. Gambar.7 Wawancara dengan Siswa kelas IIK 2 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.
7. Gambar. 8 Wawancara dengan Siswa kelas IIK I Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
4. Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Kartu Seminar Proposal
6. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal
8. Daftar Hadir Seminar Proposal
9. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup
12. Rpp
13. Penerapan media visual melalui *Slide* powerpoint pada materi fiqhi

ABSTRAK

Nama Penyusun : I Manneng
NIM : 14.1.01.0077
Judul Skripsi : Penerapan Media Visual Pada Materi Fiqhi Di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu

Skripsi ini berkenaan dengan penerapan media visual pada materi pembelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media visual petakonsepdan map meoping pada materi Fiqhi dan apa yang menjadi kendala-kendala serta solusi dalam mengimplementasikannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media visual di Madrasah Aliyah (MA) Al-KhairaatPusat Palu menggunakan media visual peta konsep dan map meoping melalui tayangan *slide* Powerpoint pada materi pembelajaran Fiqhi. Dan telah mengikuti prosedur penggunaan media visual yang ada dan sudah terlaksana dengan baik. Media visual peta konsep dan map meoping memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Disamping memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan, media visual juga mendapat respond baik dari peserta didik bahkan peserta didik merasa senang dengan penggunaan media pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, ini merupakan amanat undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.¹

Mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus di pelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama islam (PAI) yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu al-Qur'an hadis, akidah-akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam.

¹Sentosa Seimbiring, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 beserta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Cet. I, Bandung; Nuansa Aulia, 2006), 100.

Pendidikan fiqhi merupakan salah satu pendidikan agama islam yang diterapkan dalam institusi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi islam sebagai sarana mewujudkan tujuan pendidikan membentuk manusia yang mengerti akan syariat agama islam.

Kurikulum pendidikan fiqih di Madrasah Aliyah harus sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dimana pendidikan fiqih di madrasah aliyah diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan adanya kurikulum pendidikan fiqih peserta didik diharapkan mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan ilmu-ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi namun juga harus memberikan pengalaman-pengalaman spiritual sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan syariat islam yang dapat mendekatkannya kepada Allah SWT. disiplin dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Selain itu, dalam mengupayakan proses pembelajaran di kelas, dibutuhkan alat yang mendukung dalam proses pembelajaran. Alat tersebut berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

1. Pengertian media menurut bahasa:

- a. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.
- b. Menurut kamus Bahasa Indonesia media adalah alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

c. Dalam bahasa Arab kata media disebut dengan (wasaa al) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.²

2. Pengertian media menurut para ahli:

- a. Association For Education and Communication Technologi (AECH), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (pembelajaran).
- b. Sedangkan menurut Briggs (1970) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu sebagai alat untuk menyalurkan pesan informasi ke penerima pesan yang dapat merangsang perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Secara garis besar media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio visual.⁴ Media visual adalah media yang dalam bentuk penyajiannya melalui pendekatan indera penglihatan, sehingga hanya dapat dilihat saja. Dan Media audio adalah media yang dalam

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003), 3

³ Arief S. Sadiman, M.Sc. dkk, *Media Pendidikan, Jenis dan Karakteristik Media* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 6-7.

⁴ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), 182.

penyajianya melalui pendekatan suara sehingga hanya dapat di dengar. Sedangkan media media audio visual adalah mendia yang dalam penyajian pesannya merupakan perpaduan antara media audio dan visual yakni dapat dilihat dan didengar.

Media yang dimaksudkan penulis dalam penulisan ini adalah media visual. Media visual terdiri dari beberapa tipe yakni gambar/foto, sketsa, grafik, diagram, kartun, bagan, chart, petadan globe, papanbuletin, serta papan flanel. Media ini merupakan media yang paling umum digunakan.

Adapun salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang ada di kota Palu yang menggunakan media visual adalah sekolah Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.

Berdasarkan hasil observasi pada hari ahad tanggal 20 Agustus 2017, salah seorang guru bernama Linang, beliau merupakan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat PusatPalu. Salah satu media yang digunakan adalah gambar. Dalam wawancara beliau mengatakan bahwa;

Media yang digunakan dalam materi fiqih berupa power point, pemutaran video serta mengamati gambar dan peta konsep. Media gambar hanya digunakan sebagai penjelas saja. Gambar digunakan untuk memperjelas materi pada siswi, gambar biasanya diambil dari internet dan buku ajar, untuk menghasilkan data lebih akurat dilengkapi dengan tugas resume dan presentase, namun tidak semua materi dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Misalnya, materi tentang zinah, kitan dan haji.⁵

Berdasarkan observasi tersebut peneliti memilih Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairat PusatPalu dalam penelitian ini. Media gambar merupakan media visual. Dengan media gambar tersebut Peneliti ingin belajar bagaimana cara penggunaan media gambar dalam materi pembelajaran fiqih. Peneliti tertarik

⁵Linang, Guru FiqhiMadrshAliyah (MA) Al-KhairatPusatPalu. *Wawancara*.Palu.20 Agustus 2017.

melakukan penelitian tentang pelaksanaan media gambar tersebut. Peneliti mengangkat judul “Penerapan Media visual pada Materi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu”

B. Rumusandan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan mendasar yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan media visual melalui materi fiqih pada Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu?
- b. Apa kendala dan solusi dalam menerapkan media visual materi fiqih pada Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu?

2. Batasan Masalah

- a. Bagaimana guru menerapkan media visual pada materi fiqih tentang jinayat di Kelas XI IIK 2 di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu?
- b. Apa kendala yang dialami guru dan solusi dalam menerapkan media visual materi fiqih tentang jinayat di Kelas XI IIK 2 di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu?

C. Tujuandan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media visual melalui materi fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.
- b. Untuk mengetahui apa kendala dalam menerapkan media visual melalui materi fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu dan solusinya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan media visual dalam pembelajaran khususnya penerapannya dalam pembelajaran materi fiqih. Untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran dikelas yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi berkurang untuk memahami materi yang diberikan.
- b. Secara praktis selanjutnya diharapkan konsep pembelajaran dengan menerapkan media visual dapat diinovasikan dalam dunia pendidikan pada peningkatan kualitas pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas dibandingkan pembelajaran secara konvensional.

D. Penegasan Istilah

Pentingnya penegasan istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman, oleh karena itu perlu adanya penjelasan dari peneliti terkait judul “Implementasi Media visual melalui Materi Fiqih pada Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu”. Beberapa pengertian dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan sehingga tidak memunculkan salah penafsiran terhadap judul skripsi ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Penulis berpendapat bahwa, penerapan dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas atau tindakan seseorang dalam kegiatan tertentu, yang dilakukan secara sistematis demi mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Dalam hal ini penerapan adalah suatu penerapan media dalam proses pembelajaran. Secara etimologi penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Media visual

Media visual yaitu mengenai penglihatan, berdasarkan penglihatan, dapat dilihat, terlihat, sifat sesuatu yang berkaitan dengan penglihatan.⁶Media visual yakniberupagambar yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Al-KhairaatPusatPalu.

3. Materi Pembelajaran Fiqih

⁶ AdiSatrio, *KamusIlmiahPopulerMateri Sosial-Budaya-Agama-Kedokteran-Komunikasi-Politik-Ekonomi-Hukum*, 2005. 596.

Fiqih menurut bahasa *fiqh* berasal dari bahasa Arab kata *faqih*, *yafqohu*, *fiqhan* yang berarti mengerti atau faham.⁷ Dari sini kata fiqih dapat diartikan kepehaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.⁸ Dari pengertian lain yaitu fiqih adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁹

E. Garis-Garis Besar

Peneliti perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. proposal ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diurai garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang implementasi media visual melalui materi fiqih pada Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu, maksudnya adalah bagaimana guru mengaplikasikan media visual tersebut; Penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta

⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Multi Karya Grafika, 1996), 1402.

⁸ A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih, Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

⁹ Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), 7.

garis-garis besar isi proposal yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: media pembelajaran berbasis visual, fungsi media visual, media visual dalam tayangan powerpoint, penggunaan media visual bentuk peta konsep dan map meoping, serta materi fiqhi semester ganjil tentang jinayat di kelas XI IIK (Keagamaan) 2 di Madrasah Aliyah A-Khairaat Pusat Palu.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabstrakan data.

Bab keempat, hasil penulisan, menjelaskan secara rinci gambaran umum Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat PusatPalu, penerapan media visual pada materi fiqhi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. Kendala dan solusi dalam menerapkan media visual pada materi fiqhi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.

Bab kelima, penutup, berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap penerapan media visual di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Berbasis Visual

Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘*tengah*’, ‘*perantara*’, atau ‘*pengantar*’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.¹⁰

Sedangkan media visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan baik pesan verbal ataupun non verbal.¹¹

Visualisasi Pesan informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar grafis, grafik, chart, bagan dan gabungan dari dua bentuk atau lebih foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbol dan artistik sesuatu objek atau situasi.¹²

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan eektivitas bahan-bahan visual dalam grafik itu, hal ini hanya dapat dicapai

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 4.

¹¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), 81.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016),

dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek konsep informasi atau situasi meskipun perancang media pembelajaran bukan seorang pelukis dengan latar belakang, profesional, ia sebaiknya mengetahui beberapa prinsip dasar dan penuntun dalam rangka memenuhi kebutuhan penggunaan media berbasis visual. Jika mengamati bahan-bahan grafis, gambar, dan lain-lain. Yang ada disekitar kita, seperti majalah, iklan-iklan, merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan tatapan elemen-elemen itu harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunaannya.¹³

Media pembelajaran berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.¹⁴ visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹⁵

B. Fungsi Media Visual

¹³Ibid., 103.

¹⁴Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 103.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 89.

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.¹⁶

Menurut Levied dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.¹⁷

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran dan mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Khususnya media gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.¹⁸

C. Media Visual dalam Tayangan Powerpoint

¹⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 67.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 20.

¹⁸Ibid., 21.

Beragam media dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Salah satu ragam media yang kerap digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar adalah media yang diproyeksikan. Ragam media ini dalam menggunakan mengalami perkembangan mulai dari media *overhead* transparansi, opaque, slide dan filmstrip aplikasi perangkat lunak yang digunakan sampai saat ini Microsoft power point.¹⁹

Penggunaan program Powerpoint sebagai sarana presentasi dapat memberikan beberapa keuntungan bagi penggunanya, yaitu: (1) dapat digunakan ssebagai kerangka atau *out line* untuk kegiatan presentasi; (2) membuat kegiatan presentasi menjadi proses yang sistematis dan utuh; (3) membuat aktivitas presentasi menjadi aktivitas menarik; (4) melibatkan siswa dalam aktivitas belajar, dan (5) meningkatkan daya ingat atau retensi terhadap isi atau materi yang dipresentasikan.²⁰

Program aplikasi power point memiliki sejumlah potensi yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan kegiatan presentasi yang efektif, efisien, dan menarik. Potensi yang dimiliki oleh program aplikasi power point, meliputi: (1) penggunaan teks; (2) penggunaan warna; (3) penggunaan gambar atau grafik; (5) penggunaan video; dan penggunaan efek visual.²¹

Gambar dapat disisipkan ke dalam setiap *slide* yang akan dipresentasikan. Gambar-gambar tersebut tidak hanya memperindah tampilan *slide* semata, tetapi

¹⁹Benny A. Pribadi, *Media Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2017), 103.

²⁰Ibid., 104.

²¹Ibid., 109.

juga digunakan untuk memperjelas informasi dan pengetahuan yang dikomunikasikan.²²

Presentasi yang menggunakan media yang diproyeksikan dapat disebut berhasil apabila memenuhi beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pemirsa dan memungkinkan siswa menerima sikap positif yang dipelajari;
2. Memotivasi pemirsa untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dikomunikasikan;
3. Mengingat pengetahuan dan keterampilan yang dipresentasikan lebih lama (retensi);
4. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari setelah presentasi..²³

D. Penggunaan Media Visual Bentuk Peta Konsep dan Map Meoping

1. Peta Konsep

a. Pengertian Peta Konsep

Mengenai pengertian peta konsep para ahli mendefinisikan peta konsep sebagai diantaranya adalah croasdell, mendefinisikan bahwa peta konsep adalah bagan gambar atau yang menunjukkan atau menjelaskan suatu hal yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci yang dihubungkan suatu dengan yang lain satu dengan yang lainnya menggunakan garis atau tanda hubung.²⁴ Dalam pengertian tersebut menjelaskan bahwa tanda hubung yang ada pada konsep tersebut menunjukkan bahwa suatu konsep bersifat konseptual dan logis dihubungkan dengan suatu alat antar dua konsep atau lebih yaitu peta konsep.

²²Ibid., 110.

²³Ibid., 121.

²⁴ Sarwi, Sugiarto, Penerapan Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Tekanan untuk Mendeskripsikan Penguasaan Konsep Siswa, (Jurnal Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> Diakses 14/09/2018), 10.

Menurut Aina, peta konsep adalah sebagai alat untuk mewakili adanya hubungan yang bermakna antara suatu konsep hingga membentuk suatu proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi kata penghubung sehinggamemiliki suatu pengertian.²⁵ Dan menurut Martin, peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan kekonsep-konsep lain pada kategori yang sama.²⁶

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa peta konsep adalah bagan atau gambar yang berupa ilustrasi grafis yang menjelaskantentang suatu hal yang berisi tentang hubungan antara beberapa konsep dengan konsep lainnya yang ditunjukkan atau diwakili dengan katakunci dan dihubungkan dengan garis, sehingga dapat menggambarkan sebuah pengertian secara ringkas dan mudah dipahami.²⁷

b. Macam-Macam Peta Konsep

Menurut Trianto dalam bukunya menyebutkan bahwa adaempat macam peta konsep, yaitu rantai kejadian (*events chain*), pohon jaringan (*network tree*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

²⁵Ifa Muhimmaty, *Penerapan Tugas Peta Konsep dalam Project –Based Learning (PJBL) untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi UMM di Mata Kuliah Sumber Belajar dan Media Pembelajaran*, Jurnal Saintifika, Volume 16, Nomor 2, Desember 2014, (Jember: Universitas Jember, 2014), 31.

²⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 158.

²⁷Indriany, *penerapan media peta konsep untuk meningkatkan kemampuan mengenai jenis-jenis usaha dan kehiatan ekonomi di Indonesia matapelajaran IPS kelas V MI Bina Bangsa Surabaya*. Undergraduatet thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya,(On-line), (digilib..ac.id/16/316/). 14/09/2018), 23.

1) Rantai kejadian (*events chain*)

Peta konsep rantai kejadian, merupakan peta konsep yang dapat digunakan untuk menunjukkan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam sebuah prosedur, atau suatu tahapan dalam suatu proses, seperti halnya dapat digunakan dalam melakukan suatu eksperimen.²⁸ Adapun dalam penerapannya, rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah dalam suatu prosedur tertentu, memberikan tahapan-tahapan dalam suatu proses, dan urutan suatu kejadian.

2) Pohon jaringan (*network tree*)

Peta konsep pohon jaringan merupakan peta konsep yang ide-ide pokok suatu konsep dibuat dalam sebuah persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan dan dihubungkan dengan garis-garis penghubung, dan garis-garis penghubung tersebut menunjukkan hubungan antara ide-ide tersebut.²⁹

Adapun peta konsep pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan suatu hal yang menunjukkan sebab akibat, suatu hirarki, prosedur yang cabang, dan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

3) Peta konsep siklus (*cycle concept map*)

Peta konsep siklus adalah peta konsep yang didalamnya memuat rangkaian kejadian yang tidak menghasilkan suatu hasil atau final. Kejadian terakhir pada

²⁸Ibid., 161.

²⁹Septiana, *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, (Yogyakarta: Negeri Yogyakarta, 2011), 14.

rantai tersebut menghubungkan kembali pada kejadian awal, sehingga siklus berulang dengansendirinya. Pada peta konsep ini cocok digunakan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yangberulang-ulang.³⁰

4) Peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba merupakan peta konsep yang biasanya digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat, ide-ide berasal dari suatu ide yang sentral, sehingga dapat memperoleh beberapa ide yang bercampur aduk. Banyak ide-ide yang tumbuh dan berkaitan dengan ide sentral, namun belum tentu ide-ide tersebut berhubungan antara ide satu dengan yang lain. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang tidak menurut hirarki, kategori yang tidak paralel, dan hasil curah pendapat.³¹

c. Langkah-langkah membuat peta konsep

Peta konsep berperan dalam proses pebelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam wujudnya media peta konsep disajikan dalam bentuk visual, sehinggapeta konsep ini termasuk dalam media pembelajaran visual yang berbentuk grafis. Adapun dalam pembuatan peta konsep, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik atau materi dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan topik pembahasan.
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok bahasan.

³⁰Indriany, *penerapan media peta konsep untuk meningkatkan kemampuan mengenai jenis-jenis usaha dan kehiatan ekonomi di Indonesia matapelajaran IPS kelas V MI Bina Bangsa Surabaya*. Undergraduatet thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya,(On-line), (digilib..ac.id/16/316/). Diakses 14/09/2018), 27.

³¹Ibid, 28.

- 3) Mengurutkan konsep-konsep yang telah ditentukan mulai dari yang inklusif ke yang kurang inklusif.
- 4) Menyusun konsep-konsep tersebut dalam sebuah bagan, dengan letak konsep yang inklusif diletakkan pada bagian atas atau tengah yang merupakan bagian inti dari konsep, dan kemudian dihubungkan dengan garis atau kata penghubung misalnya “terdiri dari”, “terdiri atas”, “menggunakan”, dan lain-lain.³²

2. Map Meoping

a. Pengertian Map Meoping

Map meoping merupakan gambar peta pikiran juga merupakan teknik mencatat dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya. Peta pikiran ini dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguat-penguat visual dan sensorik ini dalam satu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ini mengaktifkan kedua belahan otak (karena itu disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”). Cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif. Pikiran tidak akan

³²Ibid., 160.

menjadi *mandeg* karena mengulangi catatan jika catatan-catatan tersebut dilihat dalam bentuk peta pikiran.³³

c. Langkah-langkah membuat Peta Pikiran (Map Meoping)

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabang akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan data kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ikatan anda. Jika Anda menggunakan singkatan, pastikan bahwa Anda mengena singkatan –singkatan tersebut Anda dengan mudah segera mengingat artinya selama sehari-hari atau berminggu-minggu setelahnya.
- 4) Tambahkan symbol-simbol ilustrasi-ilustrasi untuk mendapat ingatan yang lebih baik.³⁴

³³Hamdan W Tarerasi, *Genius Learning Revolution*, (Jakarta: HDN CIPTA CENDEKIA, 2007), 19.

³⁴Ibid., 20-21.

E. Materi Fiqhi Semester Ganjil tentang Jinayat di kelas XI IIK (Keagamaan) 2 di Madrasah Aliyah A-Khairaat Pusat Palu.

1. Jinayat

a. Pembunuhan

Pembunuhan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu pembunuhan sengaja, pembunuhan seperti senaja, dan pembunuhan tersalah. pembunuhan secara bahasa menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan menurut istilah pembunuhan adalah perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja ataupun tidak sengaja mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang dan itu tidak dibenarkan dalam agama islam.³⁵. Dengan menggunakan alat mematikan ataupun tidak yang bisa mematikan.

Macam-macam pembunuhan yaitu sebagai berikut:

1) Pembunuhan dengan sengaja (Qadlul ‘Amdī)

Pembunuhan sengaja adalah pembunuhan yang dilakukan secara sengaja dengan niat benar-benar ingin membunuh (menghilangkan nyawa) dan menggunakan alat yang memungkinkan terjadinya pembunuhan ambaran pembunuhan dengan sengaja cukup bervariasi misalnya: membacok korban, menembak dengan senjata api, memukul dengan benda keras, mencekik atau memberi makanan yang telah diberi racun, menggilas dengan mobil, mengalirkan listrik ke tubuh si korban dan sebagainya.³⁶

³⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Cet. 1; Jakarta: Kementerian Agama 2015), 5.

³⁶ Pengadilan Ritonga, *modul Hikmal Fiqih membina Kreatifitas Dan Prestasi*, (Jember: CV. Akik Pusaka, 2008). 3-4.

Syarat pembunuhan sengaja adalah pelaku seorang mukalaf dan berakal, adanya niat atau rencana untuk membunuh, korban adalah orang yang dilindungi darahnya, alat yang digunakan pada umumnya dapat mematikan.

Pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja termasuk dosa besar dan di akhirat di ancam dengan siksa neraka, sebagaimana di jelaskan dalam surat An-nisa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”³⁷

Diwajibkan atas pembunuhan dengan di sengaja, qishas yaitu, dengan membunuh si pembunuh, wali orang yang terbunuh berhak untuk menuntut qishas, atau mengambil diyat ataupun memberikan ampunan, dan inilah yang terbaik Hukum jinayat dengan sengaja ini wajib di lakukan qishas.

2) Pembunuhan Seperti Sengaja (Qatlu Syibhul “Amd)

Pembunuhan seperti sengaja yaitu seseorang ingin melakukan pelanggaran terhadap seseorang terhadap orang lain namun tidak untuk membunuhnya. Maksudnya yaitu pembunuhan yang di lakukan seseorang dengan alat yang lazimnya tidak akan menyebabkan kematian serta orang yang membunuhnya tidak ada maksud untuk membunuhnya. Misalnya seseorang memukul kepala orang lain

³⁷ Depertemen Agama RI, Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan, cet. 2012(Bandung: Diponegoro). 78.

dengan pelan-pelan tiba-tiba yang di pikul mati. Contoh lainnya seseorang mendorong temannya lalu temannya itu jatuh yang mengakibatkan kematian pada temannya.³⁸

3) Pembunuhan Bersalah (Qatlul Khata')

Yaitu pembunuhan yang terjadi tanpa ada maksud untuk melakukan tindak pembunuhan itu sendiri atau terhadap orang tertentu, atau tanpa bermaksud pada salah satunya. Maksudnya pembunuhan yang sama sekali tidak ada niat untuk membunuh. Contohnya adalah tidak bermaksud untuk membunuh seperti memanah atau menembak hewan buruan namun kemudian mengenai seseorang, membunuh dalam keadaan perang seseorang yang dia kira sebagai orang kafir, namun ternyata ia adalah seorang muslim,³⁹

Hukuman bagi pembunuh adalah:

1) Pembunuhan dengan sengaja (Qadlul 'Amd)

Pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja di kenakan hukuman qisas, hukuman pengganti dan hukuman tambahan. Hukuman qisas (dibunuh kembali) diberlakukan jika ada unsur rencana dan tipu daya sertatidak ada maaf dari pihak keluarga si korban (terbunuh).⁴⁰

Jika keluarga korban memaafkan, hukuman penggantinya adalah diat, kemudian apabila sanksi qisas atau diat dimaafkan, hukuman penggantinya adalah ta'zir. Hukuman tambahan bagi jaminan ini adalah terhalangnya hak atas warisan

³⁸Pengadilan Ritonga, *modul Hikmal Fiqih membina Kreatifitas Dan Prestasi*, (Jember: CV. Akik Pusaka, 2008). 16.

³⁹Ibid., 4.

⁴⁰Ibid., 6.

dan wasiat. Sehubungan dengan hal tersebut, Allah swt, berfirman dalam surat al-Baqarah Ayat 178:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءُهُ إِلَيْهِ
بِإِحْسَانٍ ۚ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema’afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema’afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma’af) membayar (diat) kepada yang memberi ma’af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih”.⁴¹

2) Pembunuhan Semi Sengaja (Qatlu Syibhul “Amd)

Hukuman bagi pembunuhan semi sengaja adalah tidak wajib qisas, hanya diwajibkan membayar diyat yang berat atas keluarga pembunuh.⁴² Dalam kasus yang demikian, haram bagi keluarga untuk menghukum qisas, mengingat ketidak sengajaan seseorang membunuh atau menghilangkan nyawa orang. Oleh karena itu, alternatif hukumnya adalah hukum diat (ganti rugi).

Hukuman yang dikenakan terhadap pelaku tindakan ini adalah diat berat berupa 100 ekor unta (30 unta betina umur 3-4 tahun, 30 unta betina umur 4-5

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan, Cet. 2012 (Bandung: Diponegoro). 27

⁴²Pengadilan Ritonga, *modul Hikmal Fiqih membina Kreatifitas Dan Prestasi*, (Jember: CV. Akik Pusaka, 2008), 15.

tahun, dan 40 ekor unta betina yang sedang hamil). Diat ini wajib dibayar pelaku pidana secara tunai.

3) Pembunuhan Bersalah (Qatlul Khata')

Sebagaimana halnya pembunuhan menyerupai (semi) kesengajaan, pembunuhan karena kesalahan ini tidak wajib qisas, namun mengakibatkan dua konsekuensi, yaitu membayar diat yang dibebankan pada keluarga si pembunuh dan membayar kafarat.⁴³

Menurut imam syafi'i, kafarat pembunuhan boleh di ganti dengan memberi makan 60 orang dengan satu mud makanan (beras) per orang,

bilamana orang yang terkena kafarat tidak mampu malakukannya karena sudah tua (ketuaan) dan sakit. Berkaitan dengan masalah pembunuhan karena kesalahan, Allah swt, berfirman dalam surat an-nisa' ayat 92.

وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ ۖ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا ۗ

Terjemahnya :

“barang siapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) membebaskan pembayaran (QS. An-nisa’/4:)⁴⁴

Hikmah Larangan Membunuh yaitu sebagai berikut:

Islam menerapkan hukuman bagi pelaku pembunuhan tiada lain untuk memelihara kehormatan dan keselamatan jiwa manusia. Pelaku tindak pembunuhan diancam dengan hukuman yang setimpal sesuai perbuatannya.⁴⁵

b. Qisas

⁴³Ibid., 15.

⁴⁴Departemen Agama RI, Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan, Cet. 2012 (Bandung: Diponegoro). 93

⁴⁵Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Cet. 1; Jakarta: Kementerian Agama 2015), 8-9.

Pembahasan materi berikut tentang ketentuan qisas meliputi: pengertian qisas, dasar hukum qisas, syarat-syarat qisas, pembunuhan oleh massa, qisas anggota badan dan hikmah hukum qisas.

1) Pengertian Qisas

Qisas dari segi bahasa artinya memotong atau mengikuti, dari segi istilah artinya hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan, apapun perusakan anggota badan atau pelaku penghilangan manfaat anggota badan yang dilakukan dengan sengaja.⁴⁶

2) Dasar Hukum Qisas

Hukuman qisas merupakan hukuman yang telah ditentukan batasnya, tidak ada batas terendah dan tertinggi, tetapi mejadi hak perorangan (si korban dan walinya).

Pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja wajib diqisas (pelakunya dikenakan hukum mati). Dasar hukum disyariatkan qisas adalah surat Al-baqarah ayat 178.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ
بِإِحْسَانٍ ۚ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ

الِيمُ ﴿١٧٨﴾

Terjemahnya:

⁴⁶Ibid., 10.

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhankamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.”⁴⁷(QS. Al-baqarah/2: 178).

Firman Allah swt. Di atas merupakan ayat khusus yang menyangkut tindak pidana yang berkaitan dengan menghilangkan nyawa orang lain. Apabila korban pembunuhan tersebut meninggal dunia, hak menuntut melakukan qisas itu berada di tangan ahli warisnya, sebagaimana diterangkan Allah swt.

3) Syarat – Syarat Qisas

Hukum qisas dapat dilakukan apabila terpenuhi syarat-syarat berikut:

- a) Orang yang terbunuh terpelihara darahnya, artinya orang jahat.
- b) Orang yang membunuh itu sudah balig dan berakal
- c) Yang membunuh bukan bapak dari yang di bunuh
- d) Orang yang dibunuh sama derajatnya dengan orang yang membunuh atau tidak lebih rendah.
- e) Qishas itu dilakukan dalam hal yang sama, jiwa dengan jiwa, anggota badan dengan anggota badan seperti mata dengan mata, telinga dengan telinga dan sebagainya.⁴⁸

Apabila ada berapa orang secara bersama-sama melakukan pembunuhan terhadap seseorang, mereka seluruhnya terkena hukum qisas dengan syarat-syarat perbuatan satu orang dari perbuatan tersebut apabila dilakukan sendiri dapat mematikan. Akan tetapi, jika perbuatannya tidak mematikan, tidak ada qisas bagi mereka (menurut pendapat mazhab syafi'i dan hambali), sedangkan imam malik mensyaratkan pembunuhan atas dasar kesengajaan. Jumhur fukaha mengatakan.”Apabila ada satu kelompok orang membunuh seorang laki-laki,

⁴⁷ Depertemen Agama RI, Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan, cet. 2012 (Bandung: Diponegoro). 27.

⁴⁸ Pengadilan Ritonga, *modul Hikmah Fiqih membina Kreatifitas Dan Prestasi*, (Jember: CV. Akik Pusaka, 2008), 15.

mereka semua dihukum qisas, “Pengikut mazhab zahiri berpendapat bahwa satu kelompok orang tidaklah terkena hukuman qisas karena membunuh seorang. Mereka berpedoman pada firman Allah swt. Dalam surat al-Maidah ayat 45.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ
بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ
وَمَن لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.”⁴⁹(QS. Al-maidah / 5: 45)

Seperti halnya membunuh orang, penganiayaan terhadap anggota badan manusia harus dibalas seperti penganiayaan yang dilakukan. Misalnya, orang yang memotong tangan harus dibalas dengan potong tangan pula. Pembalasan penganiayaan terhadap anggota tubuh manusia memang harus seimbang. Misalnya, tangan dibalas tangan.

Tidak boleh memotong kaki yang dikenai tangan. Tangan yang sehat tidak dipotong karena memotong tangan yang lumpuh, begitu pula mata yang melihat tidak boleh dirusak karena menganiaya mata yang buta. Lain halnya dengan telinga yang tuli, telinga itu masih ada kegunaannya, yaitu mencegah serangga

⁴⁹Depertemen Agama RI, Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan, cet. 2012 (Bandung: Diponegoro). 115

mask. Qisas dalam tindak pidana yang menyangkut anggota badan di terangkan dalam surat al-maidah ayat 45.

Hikmah diterapkannya hukuman qisas adalah agar orang takut untuk melakukan pembunuhan. Dengan demikian, terjaminlah kelangsungan hidup dan terjaga keselamatan jiwa serta ketenteraman hidup orang dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, Allah swt, berfirman dalam surat al-baqarah ayat 179.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يٰٓاُولِي الْاَلْبٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾

Terjemahnya:

Dan dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertaqwa.⁵⁰(QS. Al-baqarah/2: 179)

Hukum qisas baik jiwa ataupun qisas anggota badan dapat menimbulkan pengaruh positif, antara lain:

1. Dapat memberikan pelajaran pada kita bahwa neraca keadilan harus ditegakkan. Betapa tinggi nilai jiwa dan dan tubuh manusia, nyawa dibayar dengan nyawa, anggota tubuh dibayar anggota tubuh.
2. Dapat memelihara keamanan dan ketertiban dengan adanya ancaman qisas mendorong orang untuk berfikir lebih jauh bila ada niat untuk melakukan pembunuhan atau penganiayaan. Lebih jauh dari itu setiap orang sadar akan menjauhkan diri dari nafsu membunuh atau melukai orang lain sehingga masyarakat aman dan damai
3. Dapat mencegah terjadinya prtentangan dan permusuhan yang mengundang terjadinya pertumpahan darah. Dengan hukum qisas membantu pemerintah dalam usaha pemberantas kejahatan. Keamanan dan ketertiban dan hidup penuh kedamaian terhindar dari permusuhan.⁵¹

⁵⁰Ibid., 27.

⁵¹ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Cet. 1; Jakarta: Kementerian Agama 2015), 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ada beberapa pendekatan penelitian yang selalu digunakan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁵²

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵³

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁴

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut implementasi media grafis tipe gambar dan aplikasinya terhadap pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu. Alasan Penulis menjadikan Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu. Karena selain tempatnya strategis. Al-Khairaat Palu merupakan lembaga yang bergerak dibidang dakwah yang paling tua dan telah melahirkan lulusan-lulusan terbaik serta penulis ingin lebih tahu tentang media sebagai fasilitas pendukungnya.

⁵⁴Ibid, 3.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran Peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran Peneliti dilokasi dalam usaha melakukan penelitian, Penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran Peneliti dilokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Peneliti dilokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁵

Penulis dalam mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN Palu yang ditunjukkan kepada Kepala Madrasah dan pendidik yang berkompeten yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin Penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

Dalam melakukan penelitian, Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

⁵⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet . II ; Rineka cipta , 2000), 38.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah Subyek dari mana data diperoleh.”⁵⁶

Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi ke situasi lainnya.

Lebih lanjut menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”⁵⁷

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa:

“data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.⁵⁸

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah bagian Kurikulum serta guru-guru matapelajaran dan peserta didik di MA Al-Khairaat Pusat Palu.

⁵⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed . revisi v , cet. xII; Jakarta: 2002), 107.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (cet, 1 : surabaya : Air langga university press. 2001), 129.

⁵⁸Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (cet. IV ; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

“Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁵⁹

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum sekolah Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. Seperti syarat, keadaan pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini Peneliti menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang Peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau

⁵⁹Ibid, 46.

bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁶⁰

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh. Lexy J. Moleong mengemukakan: *Interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) menggunakan pertanyaan dan yang di wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antar peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah di siapkan. Wawancara dilakukan dengan

⁶⁰J. Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

⁶¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XII, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

mewancari beberapa elemen penting dalam sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselediki.”⁶²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik lain yang dapat digunakan Peneliti selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termaksud dalam hal implementasi media visual yaitu pada MA Al-Khairaat Pusat Palu. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga mengambil gambar/foto sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan Peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu Peneliti merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili

⁶²Cholid Narbuko dan Abu Ahmad ,*Metodologi Penelitian* (Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002), 70.

untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data tabel tentang jumlah guru, peserta didik serta sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini peneliti mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.

BAB IV

HASIL PENULISAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu

2. Latar Belakang Berdirinya MA. Alkhairaat Pusat Palu

Perguruan Alkhairaat yang berdiri pada tahun 1930 M menjadi cikal bakal MA. Alkhairaat Pusat Palu, didirikan oleh Al' Alimul 'Allamah sayyid Idrus bin Salim Al Jufri adalah seorang ulama besar dari Yaman yang mempunyai keturunan Bugis dari pihak Ibu, sementara dari pihak bapak, beliau adalah keturunan Rasulullah Saw. dari garis Husain bin Ali bin Abi Thalib ra. dan Fatimah binti Muhammad Saw.. Warga Palu dan sekitarnya mengenal beliau dengan panggilan "Guru Tua" . Beliau mendirikan perguruan yang diberi nama Alkhairaat. Nama Alkhairaat dinyatakan dalam al Qur'an pada tujuh surah dan sembilan ayat, diantaranya :*Qs(2): 148, Qs (3): 114, Qs (5): 48*. Perguruan ini memiliki misi " Pendidikan, Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan" pada awal kegiatannya bersifat "*halaqah*" (sekumpulan orang duduk bersama-sama di Mesjid atau Surau menuntut Ilmu dari seorang Kiyai). Kegiatan inilah yang kemudian dipertahankan dan dikembangkan menjadi tradisi bagi siswa siswi MA.Alkhairaat dikemudian hari hingga saat ini dan dijadikan sebagai program unggulan. Sebelum menjadi madrasah aliyah, madrasah ini bernama mu'allimin yang dipimpin langsung oleh Guru Tua , yang pada akhirnya menjadi Madrasah Aliyah Alkhairaat dan telah memiliki ± 10.000 orang siswa yang lulusannya Tersebar di berbagai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri dalam dan luar

negeri. Pada tahun 1979 dimana status MA. Alkhaat Pusat Palu masih sebagai TERDAFTAR, dan berturut-turut pada tahun 1994 status DIAKUI, tahun 1999 Status DISAMAKAN, tahun 2007 TERAKREDITASI –B- dan tahun 2014 TERAKREDITASI –A- sampai sekarang.⁶³

Sejak berdirinya MA.Alkhairaat Pusat Palu mengalami banyak perubahan, baik dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki, tenaga pengajar dan kualitas siswanya.Walaupun belum banyak memiliki prestasi tetapi MA.Alkhairaat Pusat Palu merupakan salah satu madrasah yang diperhitungkan di tingkat madrasah yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah dan diprediksi dapat menjadi salah satu madrasah yang maju dan unggul baik dari segi kualitas siswa dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya.Hal ini dapat dilihat dari nilai UN yang setiap tahunnya lebih tinggi dari madrasah lainnya dan kemampuan ekstrakurikuler siswa yang mampu bersaing bahkan lebih unggul dari siswa madrasah lainnya yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah.

4. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MA. Alkhairaat Pusat Palu
2. Nomor Statistik Madrasah : 131272710106
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40209853
4. Alamat
 - a. Jalan : Sis Aljufrie No. 44
 - b. Kecamatan : Palu Barat
 - c. Kelurahan : Siranindi

⁶³Sumber data: *Arsip data Sejarah pada profil Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu*. 1 Agustus 2018.

- d. Kota : Palu
- e. Provinsi : Sulawesi Tengah
- f. Kode pos : 94223
- 5. Telpon / Faksimile : (0451) 453781
- 6. Website : www.maalkhairaatpusatpalu.sch.id
- 7. Email : alkhairaat78@yahoo.co.id
- 8. Tahun Berdiri : 1958
- 9. Status Madrasah : TERAKREDITASI –A-
- 10. Nomor : **82/BAP-S/M/LL/XII/2014**
- 11. Status Kepemilikan : Yayasan
- 12. Bank : BRI Unit Senteral
- 13. No. Rekening : 5190-01-002764-53-3
- 14. Nama Kepala Madrasah : Drs. Moh. Farhan
- 15. Nomor Induk Pegawai : 19640708 199903 1 002
- 16. Tempat/Tgl Lahir : Ampana, 8 Juli 1964⁶⁴

Kepala Madrasah sekarang adalah Drs. Moh. Farhan, dengan Nomor Induk Pegawai 19640708 199903 1 002. Tempat/Tgl Lahir di Ampana, 8 Juli 1964.

Dari masa peralihan ke MA. Alkhairaat Pusat Palu, telah melakukan beberapa kali pergantian Kepala Madrasah sesuai prosedur, secara berturut-turut sebagai berikut:

⁶⁴Sumber data: *Arsip data identitas sekolah pada profil Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu*. 1 Agustus 2018.

1. Habib Sayyid Saggaf bin Salim Aljufri
2. Ali Lamu, BA
3. H. Mohammad Lationo, BA
4. Drs. H. Moh. Tayeb, Lc
5. KH. Suaib Bandera
6. Drs. H. Ibrahim Yahya
7. H. Mansur A. Baba, Lc
8. Drs. H. Ansar Ismail Zain
9. H. Mansur A Baba, Lc
10. Drs. Muchlis Sjahdan
11. Drs. Asdin Lamatani
12. Kamaluddin rumu, BA
13. H. Mansur A Baba, Lc
14. Drs. H. Salim DM, Lc.
15. Drs. Abd. Muluk Lanonci
16. Drs. Moh. Farhan (hingga sekarang)⁶⁵

⁶⁵Sumber data: *Arsip data Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu*. 1 Agustus 2018.

5. Visi, Misi Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu

Tabel I
Visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu

Visi	Misi
1) Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan Imtaq dan Iptek sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi atau hidup mandiri.	1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2) Terwujudnya insan yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh	2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
3) Terwujudnya insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.	3) Mewujudkan pembentukan insan yang berahklaqur karimah/mulia.
4) Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan Imtaq dan Iptek sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi atau hidup mandiri.	4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5) Terwujudnya insan yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh	5) Mewujudkan madrasah aliyah Alkhairaat sebagai madrasah swasta yang unggul dalam pengembangan pembelajaran Imtaq dan Iptek.
6) Terwujudnya insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.	6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntable.

Sumber Data: Arsip data Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu

pada profil Madrsasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu. 1 gustus 2018.

Tabel II

Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Ket
1.	Drs. Moh. Farhan	S1. Ak.Filsafat	Kepala Sekolah	Aktif
2.	Hj. Andi Bunga Singkerru, Lc. M. Th I	S2. Ushuluddin (Tafsir)	Wakamad bidang Kurikulum	Aktif
3.	Jamaluddin S. Pd. M.Pd	S2. Bahasa Inggris	Wakamad bidang Humas	Aktif
4.	Dra. Laila Abdun	SI. Tarbiyah (PAI)	Wali Kelas	Aktif
5.	Ulfa, S.Pd	S1 FKIP Matematika	Guru Mata Pelajaran	Aktif
6.	Siti. Zahra, S. Pd.M. Pmat	S2 Matematika	Wali Kelas	Aktif
7.	Dra. Kalsum	SI. Tarbiyah (PAI)	Wali Kelas	Aktif
8.	Sri Syamsiah, S.Pd	S1 FKIP Bahasa Indonesia	Wali Kelas	Aktif
9.	Hj. Aminah, S.Ag	S1 Syariahyah Peradilan	Guru Mata Pelajaran	Aktif
10.	Mahmud Doturu, S.Ag, M.Ag	S2 Pemikiran	Guru Mata Pelajaran	Aktif
11.	Fatmawati, S.Pd	SI FKIP Kimia	Kepala Lab. Kimia	Aktif
12.	Alfian Masli, S.Pd	SI FKIP Bahasa Inggris	Kepala Perpustakaan	Aktif
13.	Yuniharti, S.Pd	S1 FKIP Bahasa Indonesia	Wali Kelas	Aktif
14.	Rosmilah, S.Ag	S1 Tarbiyah	Wali Kelas	Aktif
15.	Lu'lu, S.Pd	SI FKIP Bahasa Inggris	Kepala Lab. Bahasa	Aktif
16.	Suyanti Tasran, S. Sos	SI. Sospol	Wali Kelas	Aktif
17.	Nurmin Katili, S.Pd., M. M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan	Wali Kelas	Aktif
18.	Mas'ati, S.Pd	SI FKIP Matematika	Wali Kelas	Aktif
19.	Dra, Fadlun	SI Ushuluddin	Wali Kelas	Aktif
20.	Dianawati, S.Pd	SI FKIP Kimia	Kepala Lab.Fisika	Aktif
21.	Hj. Linang Bata, S. Pd.I	SI. Tarbiyah (PAI)	Wali Kelas	Aktif
22.	Drs. Saehun	SI Ushuluddin	Guru Mata Pelajaran	Aktif
23.	Nursia A. Azis, S. Ag	SI. Tarbiyah (PAI)	Guru Mata Pelajaran	Aktif
24.	Andi Isra, S.Pd	S1 FKIP Pkn	Guru Mata Pelajaran	Aktif
25.	Fuad Mahmud	SI. Pend. Bahasa Arab	Guru Mata Pelajaran	Aktif
26.	Faradiba, S.Pd.I	SI Tarbiyah PAI	Guru Tata Usaha	Aktif
27.	Drs. Ali Tahir	SI Tarbiyah PAI	Guru Mata Pelajaran	Aktif
28.	Drs. Hi, Abd. Rahmat T	SI Tarbiyah PAI	Guru Mata Pelajaran	Aktif
29.	Salim Bachmid S. Si, M. P	S1 Biologi MIPA	Wakamad Bid. Kesiswaan	Aktif
30.	Miftahul Janna, S.Pd	SI FKIP Bahasa Inggris	Wakamad Bid. Sarpras	Aktif
31.	Ridwan, SE	SI Ekonomi	Guru Mata Pelajaran	Aktif
32.	Hj. Mashari, S. Pd., M.Pd	SI FKIP Biologi	Kepala Lab. Biologi	Aktif
33.	Zaenab Djuhaepa, Lc	SI Syariahyah	Wali Kelas	Aktif
34.	Warti, Susili S.Pd	SI Pendidikan Geografi	Pembina PMR	Aktif
35.	Muhammad Firdaus	Guru Mata Pelajaran	SMA	Aktif
36.	Agil Zal Algifari	Guru Mata Pelajaran	SMA	Aktif
37.	Hamdani Alwi	Teknisi lab. Keterampilan	SMA	Aktif
38.	Fajrani	Staf Perpus	SMA	Aktif
39.	Fitriani Bada'u, S.Pdi	TU	SI PAI	Aktif
40.	Mohammad Saggaf Husen	Staf TU	SMA	Aktif
41.	Moh.Sadik Abdillah	Guru Piket/ Keamanan Madrasah	SMA	Aktif

Sumber data : Arsip data guru Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu,

2018. 1 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan guru dan pegawai yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu sebanyak 41 orang. Dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu masih memadai.

Tabel III
Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah	Total	Jumlah keseluruhan	Ket
1	Kelas X Mia 1	18	18	347 Peserta Didik	
2	Kelas X Mia 2	30	30		
3	Kelas X IIS	24	24		
4	Kelas X IIK 1	35	35		
5	Kelas X IIK 2	30	30		
6	Kelas XI Mia 1	20	20		
7	Kelas XI Mia 2	26	26		
8	Kelas XI IIS	27	27		
9	Kelas XI IIK 1	30	30		
10	Kelas XI IIK 2	18	18		
11	Kelas XII Mia 1	15	15		
12	Kelas XII Mia 2	20	20		
13	Kelas XII IIS	16	16		
14	Kelas XII IIK 1	22	22		
15	Kelas XII IIK 2	16	16		
Jumlah		347	347	347	

Sumber Data: Arsip data siswa 2018, pada profil Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu 2018. 1 Agustus 2018.

Dengan melihat tabel di atas tersebut bahwa jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan yaitu 347 peserta didik yang terdiri dari: kelas X dengan jumlah 137 siswa yang terdiri dari lima kelas. Kemudian kelas XI dengan jumlah 121 siswa yang terdiri lima kelas. Kelas XII dengan jumlah 89 siswa juga sebanyak lima kelas. Dengan Jumlah keseluruhan 347 siswa di Madrasah Al-Khairaat Pusat Palu.

3. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu

Pada sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Bicara tentang sarana dan prasarana berarti mengacu kepada aspek-aspek yang berkaitan dengan tempat pembelajaran. Tidak mengherankan jika kedudukan sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran dan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Hal ini dapat dilihat di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. Dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya proses pembelajaran akan lancar, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu, dapat dilihat pada tabel:

Tabel IV
Keadaan Sarana/Prasarana Tahun 2018

Luas Bangunan	: 2.859,5 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 2 Baik
Ruang Kelas	: 15 Baik
Ruang Lab. IPA	: 3 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Lab Keterampilan	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BP/BK	: 1 Baik
Kantin	: 3 Baik
UKS/PMR	: 1 Baik
Dapur	: 1 Baik
Gudang	: 1 Baik
WC	: 18 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang Pramuka	: 1 Baik
Parkir	: 1 Baik

Sumber Data: Arsip data pada Profil Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat

Palu. 1 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian sarana dan prasarana tentunya hal atau aspek yang disoroti adalah fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. Jika sarana dan prasarana yang ada di Madrasa tidak memadai, tentunya akan mengurangi nilai-nilai pendidikan peserta didik. Karena sarana dan prasarana berfungsi untuk mengasah keterampilan peserta didik, maupun bakat yang sudah dimiliki peserta didik. Tentu hal ini juga dapat menunjang tercapainya hasil yang akan dicapai oleh pihak Madrasah.

B. Penerapan Media Visual Pada Materi Pembelajaran Fiqhi Di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu

Penerapan media visual dalam pembelajaran dapat terlaksana jika komponen-komponen yang harus menjadi perhatian guru dalam merancang sistem pembelajaran dikaitkan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Komponen-komponen sistem pembelajaran yaitu siswa karena proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian, komponen tujuan yaitu segala daya upaya siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Juga komponen kondisi atau pengalaman belajar siswa. Oleh sebab itu, tugas guru adalah memfasilitasi pada siswa agar mereka belajar sesuai minat, motivasi, dan gayanya sendiri. Selain itu, sumber-sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dalam konteks inilah media digunakan sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari pesan pembelajaran. Adapun bagi guru media dapat

memudahkan menyampaikan pesan dan mendesain pembelajaran untuk siswa, dan hasil belajar yakni berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa media mempunyai kedudukan dalam sistem pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. Khususnya dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Seperti wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu, mengenai peran kepala Madrasah dalam mendukung penggunaan media pada aktivitas Pembelajaran di Madrasah Al-Khairaat Pusat Palu.

“Saya memberikan kebebasan terhadap guru dalam mengembangkan dirinya, dan apabila jika perlu di danai kita akan danai, mengikuti pertemuan atau pelatihan untuk guru siapa yang mau ikut, artinya bebas tapi terikat dengan budaya al-khairaat”.⁶⁶

Linang Bata guru fiqhi di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu menyadari bahwa, penggunaan media sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan perangkat Ilmu Teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut guru mata pelajaran Fiqhi bahwa:

“Guru dituntut untuk menguasai Ilmu Teknologi, sebagai media pembelajaran. Selain itu, pengawas biasanya memeriksa bagaimana penggunaan media pada pembelajaran”.⁶⁷

⁶⁶ Moh. Farhan, Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Palu. *Wawancara*. Palu. 4 Agustus 2018

⁶⁷ Linang Bata, guru Fiqhi di Madrasah Al-Khairaat Palu. *Wawancara*. Palu. 30 Juli 2018.

Penggunaan atau penerapan media di (MA) Al-Khairaat Pusat Palu penggunaan media visual pada materi pembelajaran. Media visual merupakan suatu media pembelajaran dengan penggunaan gambar pada materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

Terkait penerapan media visual melalui materi fiqhi, media visual yang digunakan guru berupa gambar yang mendukung pembelajaran. Media visual dapat dimasukkan kedalam materi apa saja sesuai dengan kreatifitas guru dalam merancang media visual tersebut.

Media visual yang digunakan guru melalui materi fiqhi di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu yaitu berupa gambar peta konsep dan map meoping (peta pikiran) melalui tayangan powerpoint. Sebagai sarana menyampaikan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Map meoping merupakan gambar peta pikiran dan berupa teknik mencatat dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya. Teknik pencatatan ini dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam satu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ini mengaktifkan kedua belahan otak (karena itu disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”). Cara ini juga

menenangkan, menyenangkan dan kreatif. Pikiran tidak akan menjadi *mandeg* karena mengulangi catatan jika catatan-catatan tersebut dilihat dalam bentuk peta pikiran.

Sedangkan peta konsep adalah suatu gambar yang memaparkan struktur konsep yaitu keterkaitan antar konsep dari suatu gambaran yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dari suatu materi pelajaran yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi. Karena itu, peta konsep akan mendorong siswa menghubungkan konsep-konsep selama belajar sehingga tercapai pembelajaran bermakna.

Menurut Suparno (dalam Basuki, 2000, h.9) peta konsep merupakan suatu gambar bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu.

Peta konsep menggambarkan jalinan antar konsep yang dibahas dalam bab yang bersangkutan. Konsep-konsep dijalin secara bermakna dengan kata-kata penghubung sehingga dapat membentuk proposisi. Satu proposisi mengaitkan dua konsep dan kata penghubung. Konsep yang satu mempunyai cakupan yang luas dari pada konsep yang lain. Dengan kata lain konsep yang satu mempunyai cakupan yang lebih inklusif daripada konsep yang lain. Keseluruhan konsep-konsep tersebut disusun menjadi sebuah tingkatan dari konsep yang paling umum sampai pada konsep yang paling khusus. Tingkatan konsep-konsep ini disebut dengan hierarki.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut ;

“Dalam kegiatan belajar fiqhi biasanya menggunakan media visual peta konsep.”⁶⁸

Juga hasil wawancara dari siswa lain:

“Pada materi fiqhi menggunakan media visual map meoping yang aktifitasnya dapat memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan”⁶⁹

Hal ini diperkuat oleh penuturan guru fiqhi pelaksanaan media visual bahwa:

Media visual peta konsep berupa bentuk bagan, kita konsepkan saja mau miring atau lurus, kalau map meoping mau kearah mana dia mau bercabang-cabang berdasarkan kreativitas siswa karena memiliki pikiran yang berbeda beda, media ini dikembangkan oleh Tony Buzan seorang pakar pendidikan, menggambar bentuk awan, dan bermacam-macam bentuk dalam pola peta pikiran.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memberi kesimpulan bahwa penerapan media visual yang digunakan berupa gambar peta konsep dan map meoping atau peta pikiran, media visual sangat membantu guru dalam aktivitas pembelajaran. Siswa membuat gambar map sesuai dengan pikirannya atau daya kreasinya. Melalui gambar map meoping (peta pikiran) siswa dapat berkreasi dengan gambar pola peta pikiran dengan menggambar bentuk awan dan macam-macam bentuk gambar dan dihubungkan dengan garis penghubung, siswa dapat menghubungkan garis itu mau kearah mana dia mau bercabang-cabang.

Adapun proses penerapan media visual tersebut guru melakukan beberapa persiapan sebagai berikut.

⁶⁸Farha Alhasni bidang keagamaan kelas IIK 2 Madrasah Aliyah (MA) Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 19 Agustus 2018.

⁶⁹Muhammad Rasyidi, siswa rengking 2 kelas IIK 2Madrasah Aliyah (MA) Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 29 Agustus 2018.

⁷⁰Linang Bata, guru Fiqhi di Madrasah Aliyah al-Khairaat Palu Madrasah Aliyah (MA) Pusat Palu. *Wawancara*. Palu.18 Agustus 2018

1. menyiapkan alat berupa media proyeksi perangkat proyektor atau infokus, laptop dll.
2. membuat *slide* Power point
3. Rpp
4. Merancang gambar yang sesuai dengan tujuan materi
5. Membuat Rangkuman materi dalam bentuk kopian untuk siswa.
6. Buku fiqhi
7. Karton/Kertas Hvs⁷¹

Guru gunakan dengan menggunakan media visual menurut guru fiqhi adalah materi jinayat, mawaris, kafarat, haji. Sehingga tidak semua materi yang ada di Rpp menggunakan media visual dalam pembelajaran.

Penerapan media visual pada pembelajaran fiqhi tentang jinayat yang cocok digunakan menurut guru fiqhi adalah media visual peta konsep. Materi fiqhi tentang jinayat merupakan materi yang diajarkan di kelas XI IIK 2 semester ganjil di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terhadap penerapan media visual tersebut. Adapun dalam kegiatan pembelajarannya, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan kegiatan pembelajaran yaitu berupa alat/media pembelajaran berupa laptop, infokus, serta materi pembelajaran berupa *slide powerpoint*, *Rpp*, dan buku pelajaran, dan kertas karton/Hvs.

⁷¹Linang Bata, guru Fiqhi Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 30 Juli 2018.

2. Penjelasan materi dengan tampilan media visual dalam hal ini peta konsep pada materi jinayat.
3. Pembagian Kelompok belajar
4. Siswa membuat peta konsep di kertas Hvs.
5. Siswa menyampaikan penjelasan hasil gambar peta konsep
6. Kelompok lain bertanya
7. Evaluasi

Adapun materi sering Untuk media visual lain misalnya dalam hal ini guru menggunakan teknik mencatat dengan unsur visual berupa gambar dalam bentuk map meoping/peta pikiran pada materi fiqh di Al-Khairaat Pusat Palu, guru biasanya mengambil gambar langsung dikoneksikan melalui media internet

guru gunakan dengan menggunakan media visual menurut guru fiqh adalah materi jinayat, mawaris, kafarat, haji. Sehingga tidak semua materi yang ada di Rpp menggunakan media visual dalam pembelajaran.

Data dari lokasi penelitian dan teori yang ada menunjukkan bahwa persiapan guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran visual secara maksimal dilakukan, karena kadang tugas yang diberikan kepada siswa tidak jelas, sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakannya. Dan guru sulit membagi tugas yang sesuai karena guru sulit membedakan perbedaan individu masing-masing siswa.

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan media visual cukup baik hal ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel V

Hasil siswa dengan penggunaan media visual pada Materi fiqhi

Kelas XI IIK 1 dan IIK 2

No	Nama	Non Visual	Visual	Kelas
1	Abdurrahman	80	85	XI IIK 1
2	Muhammad Rasyidi	70	90	
3	Syifa Umul Banin	80	85	XI IIK 2
4	Farha Al-Hasni	80	86	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil siswa dengan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran materi fiqhi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tabel di atas diperkuat lagi dengan ungkapan siswa:

Kami merasa ada perbedaan pemahaman dalam belajar fiqhi dengan guru menggunakan media visual dengan guru tidak menggunakan media visual, kalau tidak menggunakan media visual materi sulit untuk dipahami, sedangkan dengan adanya media visual kami cepat memahami karna siswa berbeda-beda dalam belajar maka dengan media visual dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.⁷²

Juga dalam wawancara lain:

“Melalu penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran fiqhi lebih menarik dapat memudahkan saya untuk memahami isi materi, dibandingkan dengan tidak menggunakan media visual.”⁷³

⁷²Abdurrahman siswa rengking 1 kelas XI IIK 1 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 29 Agustus 2018.

⁷³Syifa Umul Banin ketua kelas IIK 2 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 18 Agustus 2018.

Sehingga, dapat disimpulkan penggunaan media visual dan tidak menggunakan media visual, terjadi perbedaan.

C. Kendala dan Solusi Dalam Menerapkan Media visual pada Materi pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.

Dalam proses belajar mengajar selalu ada kita dapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali menjadi kendala implementasi media visual, sehingga perlu kiranya Penulis menerangkan kendala-kendala dan solusi implementasi media visual pada materi fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu, berdasarkan hasil yang Penulis temukan di lapangan. Hal ini perlu karena di setiap lembaga pendidikan masalah yang ditemukan selalu bervariasi, baik kendala-kendala yang dialami sekaligus solusi yang ditawarkan.

Terkait dengan permasalahan di atas, media visual pada materi fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu ada kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan media visual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis, maka dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Kendala dalam menerapkan media visual

Dalam proses menerapkan media visual pada pembelajaran terdapat beberapa kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan media pembelajaran tersebut. Adapun kendalanya sebagai berikut:

- a. Dalam merancang media visual kedalam materi pembelajaran dibutuhkan waktu yang cukup lama karena harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- b. Ketersediaan alat-alat yang diperlukan dalam implementasi media visual berupa Laptop, infokus, dan kopyan materi.

- c. Gaya belajar siswa yang berbeda sehingga dalam penerapan media visual tentunya harus dibarengi dengan media lain seperti audio.
- d. Media visual yang dirancang dengan materi disimpan kedalam bentuk *file* dalam perangkat *hardisck*, jika *hardisk* rusak atau hilang maka materi yang disimpan bisa hilang menyebabkan guru harus merancang kembali media visual yang dimuat kedalam materi tersebut.⁷⁴

2. Solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam menerapkan media visual pada materi fiqhi di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu.

Dalam pembelajaran selain ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan media visual dalam materi pembelajaran fiqhi. Maka adapula solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir bentuk kekurangan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diantara beberapa kendala-kendala yang dikemukakan sebelumnya, maka ada pula solusi yang ditawarkan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah kedepannya harus mengupayakan fasilitas yang menunjang untuk pendidik seperti laptop, infocus dan sebagainya harus disertakan dalam kebijakan madrasah.
- b. Memberikan penataran dan pelatihan-pelatihan bagi pendidik mengenai penerapan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektivitas media yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menyediakan buku-buku media pembelajaran bagi guru.
- d. Guru harus menyediakan materi dalam bentuk rangkuman untuk siswa sebagai bahan bacaan siswa.
- e. Guru dapat memadukan media visual dengan media lain seperti audio, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

⁷⁴Linang Bata Guru Fiqih MA Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 18 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media visual di Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu menggunakan media visual peta konsep dan map meoping melalui tayangan *slide* Power point pada materi pembelajaran Fiqhi. Dan telah mengikuti prosedur penggunaan media visual yang ada dan sudah terlaksana dengan baik. Media visual peta konsep dan map meoping memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Disamping memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan, media visual juga mendapat respond baik dari peserta didik bahkan peserta didik merasa senang dengan penggunaan media pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi media visual pada materi Fiqhi adalah proses pembuatan media visual melalui materi fiqhi membutuhkan waktu yang cukup lama, Gaya belajar siswa yang berbeda sehingga dalam penerapan media visual tentunya harus dibarengi dengan media lain seperti audio, kurangnya alat-alat penunjang, dan hilangnya *File* rancangan materi yang sudah dibuat akibat rusaknya *hardisk*. Selanjutnya solusi yang ditawarkan ialah, Pemerintah kedepannya harus mengupayakan fasilitas yang menunjang untuk pendidik seperti laptop, infokus. dan sebagainya harus disertakan dalam kebijakan madrasah, memberikan penataran dan pelatihan-pelatihan bagi pendidik mengenai

penerapan media pembelajaran, pengadaan buku panduan media pembelajaran disetiap madrasah secara menyeluruh, pendidik harus bisa memanfaatkan alat seadanya, pengadaan buku panduan. Selain itu, salah satu kendala yang sering didapatkan oleh pendidik ialah sebelum menyajikan materi, pendidik harus berusaha secara maksimal untuk mencari dan mempersiapkan alat atau bahan pendukung implementasi media visual peta konsep dan map meoping ada materi Fiqhi demi terlaksananya suatu tujuan pembelajaran. Sehingga solusinya ialah kesiapan dari seorang pendidik.

B. *Saran-saran*

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Berdasar hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Bagi Guru

Khususnya bagi guru hendaknya meningkatkan mutu pengajaran sehingga peserta didik mampu menerima dengan mudah pelajaran yang diberikan dan mampu melaksanakannya dalam pelajaran yang diberikan serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu sebagai guru hendaknya dapat memberikan suri tauladan yang baik, artinya pendidik dituntut memiliki akhlak mahmudah dan mampu mencerminkan uswatun hasanah sesuai nilai ajaran Islam.

2. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya, dalam arti mengontrol atau mengawasi akhlak anak-anaknya, supaya anak

tersebut tidak terjerumus kedalam akhlak madzmumah. Oleh sebab itu perhatian, bimbingan dan pengarahan yang positif dari orang tua sangat diharapkan dalam pembentukan akhlak anak.

3. Bagi siswa

Hendaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa harus memperhatikan akhlaknya dan mampu untuk membawa diri dalam pergaulan dan dalam menjalankan ajaran agama harus didasari dengan niat ikhlas untuk ibadah sehingga mampu melaksanakan dengan penuh kesadaran dalam rangka menumbuhkan akhlakul karimah demi mencapai kepribadian yang luhur dan ridha dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah Skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, siswa rengking 1 kelas XI IIK 1 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 29 Agustus 2018
- Arsyad, Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arsyad, Azhar, 2008, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Cet.IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993).
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed . revisi v , cet. xII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif Dan Kualitatif*, cet, 1 : surabaya : Air langga university press. 2001.
- Bakri, Nazar, 2003, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, 2002, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara .
- Linang Bata, guru Fiqhi di Madrasah Al-Khairaat Palu Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 30 Juli 2018.
- Linang Guru Fiqhi di MA Al-Khairat Palu , Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 20 Agustus 2017.
- Maleong, J. Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S., 2000, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet . II ; Rineka cipta.
- Muhammad, Teungku, 1997, *Pengantar Fiqih Mu'amalah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

- Muhammad Rasyidi, siswa rengking 2 XI IIK 1 (*wawancara*) di kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. Pada tanggal 29 Agustus 2018.
- Munadi, Yudhi, 2008 *Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Moh Farhan kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu, *mengenai visi dan misi madrasah*, (*wawancara*) di ruangan kantor Madrasah, pada tanggal 4 Agustus 2018
- Moh. Farhan, Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Palu, peran kepala Madrasah dalam mendukung media pembelajaran, (*wawancara*), 4 Agustus 2018.
- Rusman dkk, 2015, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers .
- Sadiman, S. Arief, dkk, 2006, *Media Pendidikan, Jenis dan Karakteristik Media*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, S. Arif, dkk, 1990, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rajawali.
- Satrio, Adi, 2005, *Kamus Ilmiah Populer Materi Sosial-Budaya-Agama-Kedokteran-Komunikasi-Politik-Ekonomi-Hukum*.
- Seimbiring, Sentosa, 2006, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 beserta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I, Bandung; Nuansa Aulia.
- Supranto, J., 1981, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, Ed. III, Jakarta:fakultas ekonomi UI.
- Syafi'I, A. Karim, 1997, *Fiqih Ushul Fiqih, Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syifa Umul Banin ketua kelas IIK 2 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu. *Wawancara*. Palu. 18 Agustus 2018
- Umar, Husen, 2001, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, cet. IV; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada.
- Usman, Basyirudin dan Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Zainiyati, S. Husniyatus, 2017, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.

Pedoman Observasi Penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu?
2. Apa saja visi misi terbentuknya Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu?
4. Bagaimana keadaan para tenaga pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Palu?
5. Apakah media visual pembelajaran yang digunakan efektif?
6. Dapatkah media pembelajaran itu diperbaiki dan ditindak lanjutkan?
7. Apakah media pembelajaran itu efektif dari segi biaya dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa?
8. Kriteria apa yang digunakan untuk memilih media pembelajaran itu?
9. Apakah isi pembelajaran sudah dapat disajikan dengan media itu?
10. Apakah media pembelajaran yang dipilih dan digunakan benar-benar menghasilkan hasil belajar yang direncanakan?
11. Apa kendala dan solusinya yang dihadapi guru dalam menggunakan media visual dalam proses pembelajaran?
12. Bagaimana sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan?
13. Bagaimana penggunaan media visual pada proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Palu?

Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mendukung media Pembelajaran di MA Al-Khairaat Pusat Palu?
2. Bagaimana peran bapak dalam motivasi kepada guru ?

Pedoman Wawancara untuk Guru

- a. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan Media Visual dalam proses belajar mengajar?
- b. Apakah media Visual yang digunakan sesuai dengan materi?
- c. Apakah dengan menggunakan media visual dapat membantu Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
- d. Apakah ada efektivitas yang Bapak/Ibu rasakan selama menggunakan media visual?
- e. Apakah media visual dapat mendukung dan membantu peserta didik dalam belajar?
- f. Apakah penggunaan media visual dapat bermanfaat dan membantu bagi peserta didik dan guru?

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

- a. Bagaimana perasaan anda pada waktu belajar mengajar menggunakan media visual?
- b. Apakah ada kendala yang anda rasakan ketika belajar menggunakan media visual?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas diri

1. Nama : I Manneng
2. Tempat/tanggal lahir : Palu, 03 Desember 1994
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Bantilan No. 25

II. Identitas orang tua

1. Orang tua
 - a. Nama : Alm. Mellong
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : -
 - d. Alamat : -
2. Ibu
 - a. Nama : Mulyati
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : IRT
 - d. Alamat : Jalan Bantilan No.25

III. Riwayat pendidikan

1. SD Negeri 1 INPRES 3 Lere dan selesai 2008
2. SMP Negeri 10 Palu dan selesai 2011
3. MAN 1 Palu dan selesai 2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2014

DOKUMENTASI



Gambar 1

Gedung Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu



Gambar 2

Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.



Gambar. 3

Wawancara dengan Wakamad. Bidang Sarana dan Prasarana



Gambar 4

Wawancara dengan guru tata usaha terkait pengambilan data sejarah Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu serta data guru dan siswa Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu



Gambar 5

Wawancara dengan Ibu guru bidang studi Fiqhi di (MA) Al-Khairaat Pusat Palu.



Gambar 6

Wawancara dengan Siswa kelas IIK 2 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu



Gambar. 7

Wawancara dengan Siswa kelas IIK 1 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Pusat Palu

Guru menerapkan media visual melalui tayangan powerpoint pada materi pembelajaran fiqhi IIK 2 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khairaat Palu



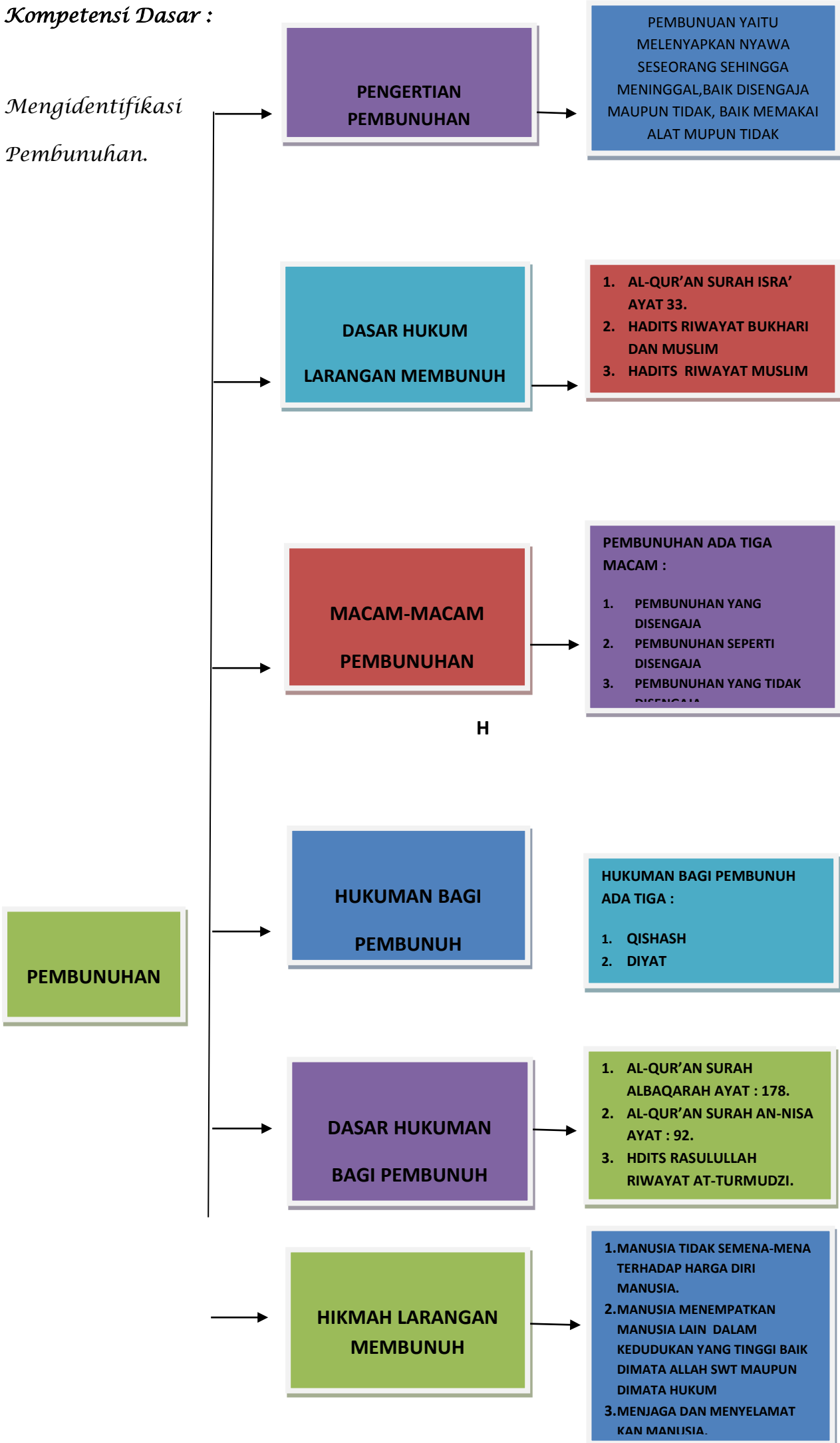
MEDIA PEMBELAJARAN TENTANG PEMBUNUHAN

SEMESTER I BAB I : PIDANA ISLAM

PEMBUNUHAN

Kompetensi Dasar :

*Mengidentifikasi
Pembunuhan.*



MEDIA PEMBELAJARA TENTANG PEMBUNUHAN

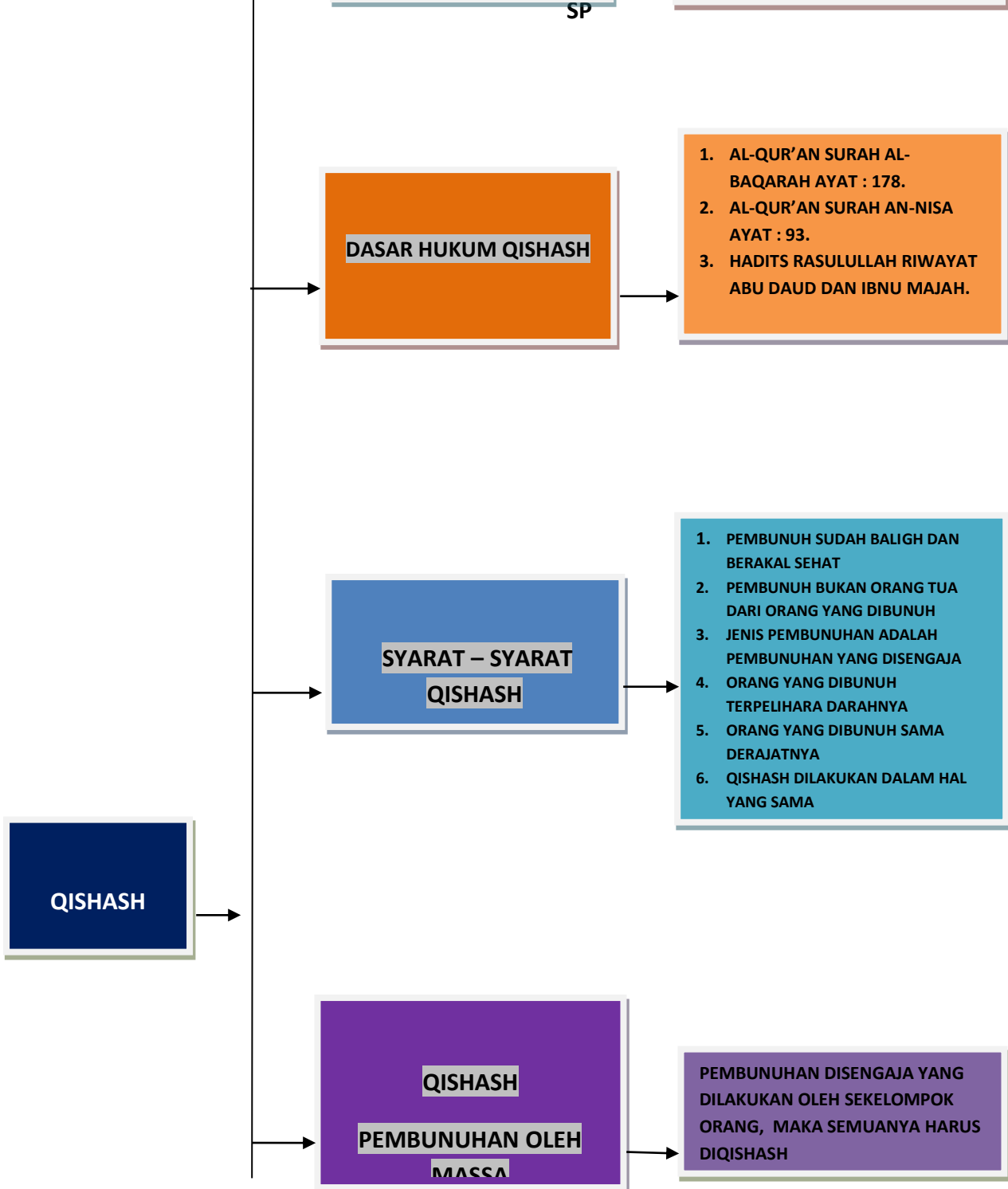
SEMESTER I BAB I : PIDANA ISLAM

QISHASH

Kopetensi Dasar :

Menjelaskan Qishash

Dan hikmahnya



PENGERTIAN QISHASH

SP

QISHASH ADLAH HUKUMAN BALASAN YANG SEIMBANG BAGI PELAKU PEMBUNUHAN MAUPUN PENGUSAKAN ANGGOTA BADAN SESEORANG, YANG DILAKUKAN DENGAN SENGAJA.

DASAR HUKUM QISHASH

1. AL-QUR'AN SURAH AL-BAQARAH AYAT : 178.
2. AL-QUR'AN SURAH AN-NISA AYAT : 93.
3. HADITS RASULULLAH RIWAYAT ABU DAUD DAN IBNU MAJAH.

SYARAT – SYARAT QISHASH

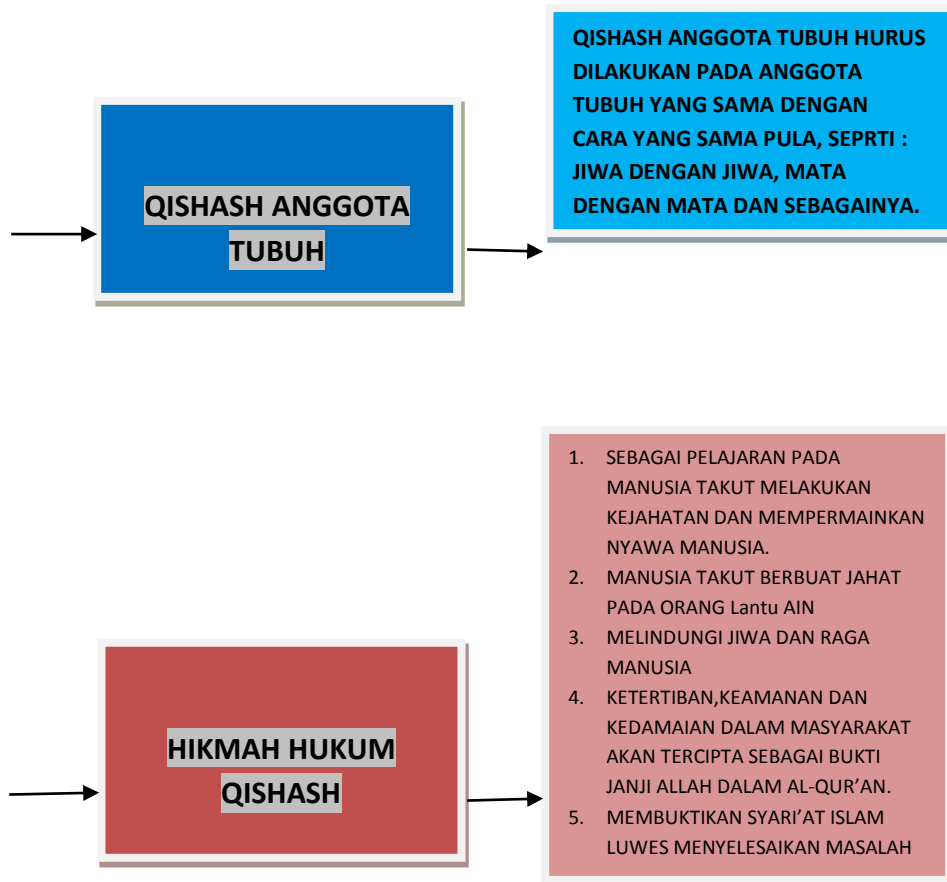
1. PEMBUNUH SUDAH BALIGH DAN BERAKAL SEHAT
2. PEMBUNUH BUKAN ORANG TUA DARI ORANG YANG DIBUNUH
3. JENIS PEMBUNUHAN ADALAH PEMBUNUHAN YANG DISENGAJA
4. ORANG YANG DIBUNUH TERPELIHARA DARAHNYA
5. ORANG YANG DIBUNUH SAMA DERAJATNYA
6. QISHASH DILAKUKAN DALAM HAL YANG SAMA

QISHASH

QISHASH

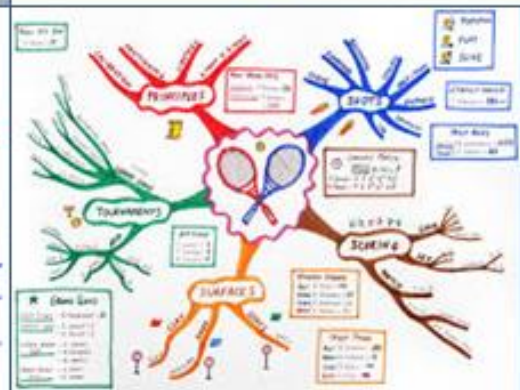
PEMBUNUHAN OLEH MASSA

PEMBUNUHAN DISENGAJA YANG DILAKUKAN OLEH SEKELOMPOK ORANG, MAKA SEMUANYA HARUS DIQISHASH



Peta konsep ini digunakan untuk membatu siswa-siswi agar lebih mudah mengenal dan menghafal kolompok materi penting.

Media Pembelajaran Mand Mapping







PROFIL MADRASAH ALIYAHAL-KHAIRAAT PUSAT PALU

A. Profil MA. Alkhairaat Pusat Palu

17. Nama Madrasah : MA. AlkhairaatPusatPalu
18. Nomor Statistik Madrasah : 131272710106
19. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40209853
20. Alamat
 - a. Jalan : Sis Aljufrie No. 44
 - b. Kecamatan : Palu Barat
 - c. Kelurahan : Siranindi
 - d. Kota : Palu
 - e. Provinsi : Sulawesi Tengah
 - f. Kodepos : 94223
21. Telpon / Faksimile : (0451) 453781
22. Website : www.maalkhairaatpusatpalu.sch.id
23. Email : alkhairaat78@yahoo.co.id
24. Tahun Berdiri : 1958
25. Status Madrasah : TERAKREDITASI -A-
26. Nomor : **82/BAP-S/M/LL/XII/2014**
27. Status Kepemilikan : Yayasan
28. Bank : BRI Unit Sentral
29. No. Rekening : 5190-01-002764-53-3
30. Nama Kepala Madrasah : Drs. Moh. Farhan
31. Nomor Induk Pegawai : 19640708 199903 1 002

32. Tempat/TglLahir

: Ampana, 8 Juli 1964

B. Keadaan Madrasah

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sepenuhnya milik milik MA. Alkhairaat Pusat Palu yang telah diwakafkan oleh Yayasan Alkhairaat pada tanggal 10 Januari 2000 yang luas areal seluruhnya 3.190 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang m.

Keadaan Tanah MA. Alkhairaat Pusat Palu

Status	:	Milik Madrasah
Luas Tanah	:	3.190 m ²
Luas Bangunan	:	2.859,5 m ²
Pagar	:	M

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung MA. Alkhairaat Pusat Palu

Luas Bangunan	: 2.859,5 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 2 Baik
Ruang Kelas	: 15 Baik
Ruang Lab. IPA	: 3 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Lab Keterampilan	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BP/BK	: 1 Baik
Kantin	: 3 Baik
UKS/PMR	: 1 Baik
Dapur	: 1 Baik
Gudang	: 1 Baik
WC	: 18 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang Pramuka	: 1 Baik
Parkir	: 1 Baik

C. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

1. Visi MA. Alkhairaat Pusat Palu

UNGGUL DALAM IMTAK DAN IPTEK

Indikator :

- a. Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan Imtaq dan Iptek sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya insan yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Terwujudnya insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Mewujudkan pembentukan insan yang berahklaqur karimah/mulia
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Mewujudkan madrasah aliyah Alkhairaat sebagai madrasah swasta yang unggul dalam pengembangan pembelajaran Imtaq dan Iptek
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

3. Tujuan :

1. Tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai
2. Terciptanya suasana belajar yang kondusif
3. Meningkatkan kemampuan akademik warga madrasah
4. 100% siswa dapat mengamalkan ajaran agama secara utuh
5. Seluruh siswa warga madrasah memiliki disiplin yang tinggi

6. Tercapainya program lulusan – lulusan yang berwawasan Imtaq dan Iptek
7. Semua lulusan dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi
8. Meningkatkan prestasi olah raga dan seni
9. Dapat bersaing dalam kegiatan lomba-lomba akademik baik di tingkat kota, provinsi maupun di tingkat nasional
10. Semua lulusan memiliki Live Skill yang memadai
11. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan berkualitas
12. Tercapainya nilai ujian nasional (UN) untuk masing-masing mata pelajaran yang di UN kan.
13. Bebasnya pengaruh Narkoba dan pergaulan bebas di lingkungan warga madrasah

4. Motto

“ HARI INI LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN ”

D. Akreditasi

Sebelum memakainya MA. Alkhairaat Pusat Palu, Muallimin merupakan nama yang dipakai sebelum adanya perubahan. Pada tahun 1979 status MA. Alkhairaat Pusat Palu masih sebagai TERDAFTAR, dan berturut-turut pada tahun 1994 status DIAKUI, tahun 1999 Status DISAMAKAN dan tahun 2007 TERAKREDITASI – B-, tahun 2014 TERAKREDITASI –A- sampai sekarang.

E. Latar Belakang Berdirinya MA. Alkhairaat Pusat Palu

Perguruan Alkhairaat yang berdiri pada tahun 1930 M menjadikannya sebagai MA. Alkhairaat Pusat Palu, didirikan oleh Al' Alimul 'Allamah Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri adalah seorang ulama besar dari Yaman yang mempunyai keturunan Bugis dari pihak Ibu, sementara dari pihak Bapak, beliau adalah keturunan Rasulullah saw. dari garis Husain bin Ali bin Abi Thalib dan Fatimah binti Muhammad saw.. Warga Palu dan sekitarnya mengenal beliau dengan panggilan "Guru Tua"

.Beliaumendirikanperguruan yang diberinamaAlkhairaat. NamaAlkhairaatdinyatakandalam al Qur'an padatujuh surah dansembilanayat, diantaranya :Qs(2): 148, Qs (3): 114, Qs (5): 48.

Perguruaninimemilikimisi" Pendidikan, DakwahdanSosialKemasyarakatan" padaawalkegiatannyabersifat "*halaqah*" (sekumpulan orang dudukbersama-sama di MesjidatauSuraumenuntutIlmudariseorangKiyai). Kegiataninilah yang kemudiandipertahankandandikembangkanmenjaditradisibagisiswasiswi MA.Alkhairaatdikemudianharihingasaatinidandijadikansebagai program unggulan.Sebelummenjadi madrasah aliyah, madrasah inibernamamu'allimin yang dipimpinlangsungoleh Guru Tua , yang padaakhirnyamenjadi Madrasah AliyahAlkhairaatdantelahmemiliki ± 10.000 orang siswa yang lulusannyatersebardiberbagaiperguruantinggibaikswastamaupunnegeridalamdanluar negeri. Padatahun 1979 dimana status MA.AlkhairaatPusatPalumasihsebagai TERDAFTAR, danberturut-turutpadatahun 1994 satu DIAKUI,tahun 1999 Status DISAMAKAN, tahun 2007 TERAKREDITASI -B-dantahun 2014 TERAKREDITASI - A- sampaisekarang.

Sejakberdirinya MA.AlkhairaatPusatPalumengalamibanyakperubahan, baikdarisegisaranadanprasarana yang dimiliki, tenagapengajardankualitassiswanya.Walaupunbelumbanyakmemilikiprestasitetapi MA.AlkhairaatPusatPalumerupakanalahsatu madrasah yang diperhitungkan di tingkat madrasah yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah dandiprediksidadapatmenjadialahsatu madrasah yang majudanunggulbaikdarisegikualitassiswadandapatbersaingdengansekolahlainnya. Hal inidapatdilihtadarinilai UN yang setiaptahunnyalebihtinggidari madrasah lainnyadankemampuanekstrakurikulersiswa yang mampubersaingbahkanlebihungguldariswamadrasahlainnya yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah

Dari masa peralihan ke MA. Alkhairaat Pusat Palu, telah melakukan beberapa kali pergantian Kepala Madrasah sesuai prosedur, secara berturut-turut sebagai berikut:

17. Habib Sayyid Saggaf bin Salim Aljufri
18. Ali Lamu, BA
19. H. Mohammad Lationo, BA

20. Drs. H. Moh. Tayeb, Lc
21. KH. Suaib Bandera
22. Drs. H. Ibrahim Yahya
23. H. Mansur A. Baba, Lc
24. Drs. H. Ansar Ismail Zain
25. H. Mansur A Baba, Lc
26. Drs. Muchlis Sjahdan
27. Drs. Asdin Lamatani
28. Kamaluddin rumu, BA
29. H. Mansur A Baba, Lc
30. Drs. H. Salim DM, Lc.
31. Drs. Abd. Muluk Lanonci
32. Drs. Moh. Farhan (hingga sekarang)

F. Alumni

Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu yang berdiri tahun 1958, telah menamatkan ribuan orang alumni yang sudah tersebar diberbagai daerah dalam dan luar negeri, berbagai perguruan tinggi, negeri maupun swasta. Hampir setiap tahun, beberapa siswa siswi MA. Alkhairaat berhasil meraih beasiswa ke luar negeri di Universitas ternama di Timur tengah (*Jami'at al Ahkaf Yaman, Al Azhar Mesir, Dirosah Islamiah Sudan*), adapun siswa tersebut adalah :

N a m a	Negara
1. Raodah	Sudan
2. Hikmah	Mesir
3. Abdullah Reza Al Jufri	Yaman
4. Rosyita	Yaman
5. Masliah	Yaman
6. ZainalAbidin	Libanon
7. Syeh	Yordania
8. Saggaf	Yordania
9. Nariman	Yaman

10 dll

Sedangkan Pada perjalannya yang cukup panjang dan sudah teruji oleh zaman, MA. Alkhairaat telah memiliki banyak alumni yang sudah berkiprah di tengah masyarakat, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional, seperti contoh:

N a m a	Kiprahnya
1. Habib Sayyid Saggaf bin	Ketua MUI Propinsi Sulawesi
2. Muhammad Aljufri, MA	Ketua Utama Alkhairaat
3. DR. Salim bin Saggaf Al Jufri, MA Saudi Arabia dan sekarang menteri Sosial	Mantan Duta Besar
3. Prof. DR. Huzaima Y Tanggo, MA Guru Besar Syarif Hidayatullah Jakarta, Anggdewan Ulama Alkhairaat	Unsur ketua IIQ dan UIN
4. DR. Lukman S. Tahir, MA sekarang Datokarama Palu	Mantan Rektor UNISA Dosen STAIN
5. Abd. Gani Kasuba, Lc Utara	Wakil Gubernur Maluku
6. Drs. Muhsin Alydrus, MM	Mantan Kemenag

Maluku Utara,
Sekarang Kepala Kantor Kementerian
Agama Propinsi Sulawesi Tengah

7. DR. Zainal Abidin, MA
Ketua MUI Kota Palu/
Ketua STAIN
Datokarama Palu

8. Drs. Abdullah Latopada, M. Pd I
Kepala Kemenag Kota
Palu

9. Zainuddin T, Lc. MA
Ketua PKS Sulteng

10. dll

G. Daftar Keadaan Guru dan Pegawai

MA. Alkhairaat Pusat Palu pada tahun 2017 memiliki 20 orang guru PNS, dan 12 orang guru honor, Adapun data guru tersebut :

I. Daftar prestasi yang di raih siswa

No	Jenis Prestasi	Tahun	Juara	Tingkat		
				Lokal	Nasional	Int.nas.
1.	Lomba keterampilan kemampuan berbahasa dan bersastra	2012	I (umum)	V		
2.	Lomba bacapuisi	2013	III	V		
3.	lomba cerdas cermat bahasa	2013	I	V		
4	Lomba debat bahasa arab	2013	III	V		
5	Lomba story telling	2013	II	V		
6	Lomba bacapuisi	2013	I	V		
7	Lomba qishshas	2013	II	V		
8	Lomba pidato bahasa arab	2013	II	V		
9	Lomba cepat tepat Fiqih	2014	I (umum)	V		
10	Lomba Hafidz	2014	I	V		
11	Lomba da'i	2014	I	V		
12	KSM (Ekonomi)	2014	I	V		
13	Lomba jepeng	2014	I	V		